



Bimbingan Teknis Pembukuan Bagi Pengelola BUMDes Karya Mandiri Di Desa Sedau

Lukman Effendy¹, Zuhrotul Isnaini², Isnawati³

¹ Prodi D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

² Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

³ Prodi D3 Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

¹lukman.effendy@unram.ac.id

²zuhrotul.isnaini@unram.ac.id

³isnawati.isna@unram.ac.id

Article Info

Received: 2 Mei 2026

Revised: 2 Juni 2026

Accepted: 2 Juni 2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes Karya Mandiri di Desa Sedau dalam bidang akuntansi, khususnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Permasalahan utama yang dihadapi BUMDes adalah keterbatasan sumber daya manusia dengan keahlian akuntansi, sehingga pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan bergantung pada konsultan eksternal. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya biaya operasional serta rendahnya kemandirian pengelola dalam mengelola keuangan.

Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan awal mengenai pentingnya pembukuan, dilanjutkan dengan bimbingan teknis (bimtek) yang melibatkan tim dosen dan mahasiswa. Materi yang diberikan meliputi dasar-dasar akuntansi, teknik penjurnalan, penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai SAK ETAP, serta praktik kasus keuangan yang relevan dengan kondisi BUMDes. Mahasiswa berperan aktif sebagai pendamping teknis dalam proses latihan pencatatan hingga simulasi penyusunan laporan keuangan. Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah publikasi hasil kegiatan pengabdian berupa artikel pada salah satu media masa di Nusa Tenggara Barat (NTB) atau Publikasi di Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat yang ada di Indonesia.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta, yang terdiri dari pengurus BUMDes, perangkat desa, serta staf unit usaha, menunjukkan antusiasme tinggi dan partisipasi aktif dalam diskusi maupun latihan. Peserta memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya pembukuan yang rapi dan akuntabel, serta mampu melakukan pencatatan dasar secara lebih sistematis. Selain itu, adanya pendampingan mahasiswa menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program pasca kegiatan.

Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat transparansi, akuntabilitas, serta kemandirian BUMDes Karya Mandiri. Harapan jangka panjangnya, BUMDes mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri, mengurangi ketergantungan pada konsultan eksternal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola keuangan desa
Kata Kunci BUMDes, bimbingan teknis, akuntansi desa, laporan keuangan, transparansi

***Corresponding Author:**

Lukman Effendy,

Prodi D3 Akuntansi, Fakultas

Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Mataram,

Mataram, Indonesia;

Email:

lukman.effendy@unram.ac.id

Abstract: This community service activity aims to enhance the capacity of the management of BUMDes Karya Mandiri in Sedau Village in the field of accounting, particularly in bookkeeping and the preparation of financial statements. The primary issue faced by the BUMDes is the limited availability of human resources with accounting expertise, leading to manual maintenance in financial records and reliance on external consultants. This condition has led to increased operational costs and a low level of managerial independence in financial management.

The implementation method began with an initial outreach session emphasizing the importance of proper bookkeeping, followed by technical guidance (bimbingan teknis) involving a team of lecturers and students. The materials delivered included fundamental accounting principles, journalizing techniques, preparation of simple financial statements in accordance with SAK ETAP, and practical case exercises relevant to the BUMDes context. Students played an active role as technical assistants, supporting participants throughout the recording exercises and financial reporting simulations. The expected outputs of this

activity include publishing the community service results in a mass media outlet in West Nusa Tenggara (NTB) or in a community service journal in Indonesia.

The results indicate that participants—comprising BUMDes administrators, village officials, and business unit staff—demonstrated high enthusiasm and active participation in both discussions and practical sessions. Participants gained new insights into the importance of orderly and accountable bookkeeping and were able to perform basic financial recording more systematically. Furthermore, student involvement as facilitators proved critical in ensuring the program's sustainability beyond the activity period.

This activity contributes to strengthening transparency, accountability, and independence within BUMDes Karya Mandiri. In the long term, it is expected that the BUMDes will be able to independently prepare financial statements, reduce dependence on external consultants, and enhance public trust in village financial governance.

Keywords Village-Owned Enterprise (BUMDes), Technical Training, Village Accounting, Financial Statements, Transparency.

PENDAHULUAN

BUMDes adalah badan usaha yang sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki oleh Desa, bersumber dari kekayaan Desa yang dipisahkan untuk mengelola aset, layanan, dan berbagai usaha lainnya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa (Kementerian Desa dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015). Sebagai institusi ekonomi desa, BUMDes diharapkan mampu mengelola modal tersebut dengan baik melalui pengelolaan berbagai unit usaha sesuai potensi yang dimiliki desa. Dari pengelolaan tersebut, diharapkan BUMDes dapat menghasilkan keuntungan (profit) yang sebagian akan diserahkan kembali kepada desa sebagai dividen (Arwaty et al., 2021; Ginting et al., 2022; Hidayah et al., 2018). Dividen ini menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Desa (PADes), sehingga pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang rapi menjadi bagian yang sangat penting dalam pengelolaan BUMDes (Suryanto, 2018).

Pengelolaan BUMDes tidak hanya memerlukan prinsip-prinsip kooperatif, emansipatif, partisipatif, transparan, dan akuntabel (Sunarjo et al., 2024), tetapi juga membutuhkan tata kelola keuangan yang baik (Junaidi, 2020; Lesmana & Parlina, 2021). Misalnya, pada unit usaha simpan pinjam, modal tidak hanya berasal dari desa, tetapi juga dari simpanan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan BUMDes sangat bergantung pada kemampuan pengelola untuk mencatat dan melaporkan setiap transaksi keuangan secara terstruktur, sesuai jenis usahanya, baik itu jasa, perdagangan, maupun industri. Pencatatan yang rapi tidak hanya membantu pengelola memahami kondisi keuangan unit usaha, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis.

BUMDes Karya Mandiri, yang didirikan pada tahun 2020 di Desa Sedau, Kabupaten Lombok Barat, merupakan salah satu contoh upaya pengembangan ekonomi desa berbasis potensi lokal. Dengan struktur organisasi yang melibatkan Kepala Desa Sedau sebagai pembina, BUMDes ini mengelola dua unit usaha wisata, yaitu Wisata Gunung Jae dan Wisata Gunung Aur. Desa Sedau sendiri memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, peternakan, dan pariwisata, dan belum dikelola oleh BUMDes, dengan lebih memprioritaskan terlebih dahulu usaha wisata tersebut. Upaya pemerintah desa untuk mengembangkan desa wisata berbasis alam, seni, dan budaya memberikan peluang besar bagi BUMDes Karya Mandiri dalam mendukung keberlanjutan sektor pariwisata.

Keberadaan BUMDes Karya Mandiri menjadi bagian penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Murti et al., 2023; Napisah & Rakhmadhani, 2021). Unit usaha wisata yang dikelola tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Melalui pengelolaan yang efektif, keuntungan dari unit usaha wisata dapat dialokasikan kembali untuk mendukung program pembangunan desa lainnya (Suriyanto et al., 2022; Trisulo et al., 2022). Namun, keberhasilan ini hanya dapat dicapai jika pengelola memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola keuangan dan menyusun laporan keuangan secara profesional. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan BUMDes (Lestari & Sulkiah, 2025). Di sisi lain, kapasitas sumber daya manusia dalam bidang akuntansi dan tata kelola keuangan juga menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pengelolaan BUMDes secara berkelanjutan (Sofyani et al., 2020).

Pengelolaan keuangan BUMDes Karya Mandiri masih menghadapi tantangan signifikan. Meskipun memiliki sistem pembukuan, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, yang sering kali mengakibatkan ketergantungan pada konsultan untuk menyusun laporan keuangan. Dengan omzet tahunan mencapai lebih dari Rp 100.000.000, profesionalisme dalam pengelolaan keuangan menjadi kebutuhan mendesak. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) dengan keahlian akuntansi. Minimnya pelatihan sebelumnya membuat SDM yang ada belum mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri sesuai standar akuntansi keuangan ETAP.

Keterbatasan SDM di bidang akuntansi tidak hanya berdampak pada ketertiban pembukuan, tetapi juga menghambat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan BUMDes. Transparansi dan akuntabilitas merupakan kunci untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat, terutama bagi unit usaha yang melibatkan dana masyarakat seperti simpan pinjam. Jika laporan keuangan tidak tersusun dengan baik, risiko kesalahan atau penyalahgunaan dana semakin besar, yang pada akhirnya dapat merugikan masyarakat dan menghambat perkembangan BUMDes.

Untuk mengatasi tantangan ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tujuan meningkatkan kompetensi pengelola BUMDes dalam menyusun laporan keuangan. Bimbingan Teknis (Bimtek) ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip dasar akuntansi sekaligus keterampilan teknis dalam pengelolaan keuangan. Dengan bimtek yang komprehensif, pengelola BUMDes diharapkan dapat menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar, tanpa bergantung pada pihak ketiga. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat kemandirian BUMDes.



Gambar 1. Survey Pendahuluan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat ke Desa Sedau
Sumber: Dokumentasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini juga terintegrasi dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Mahasiswa berperan aktif dalam persiapan dan pelaksanaan bimbingan teknis, sehingga mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus sekaligus mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) universitas. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan ini juga memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang efektif antara akademisi dan masyarakat. Dengan keterlibatan aktif mahasiswa, diharapkan muncul inovasi-inovasi baru dalam pengelolaan keuangan BUMDes yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Fokus utama kegiatan pengabdian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui peningkatan kapasitas pengelola BUMDes dalam pengelolaan keuangan. Dengan meningkatkan kemampuan pengelola dalam menyusun laporan keuangan, BUMDes diharapkan dapat memperkuat transparansi dan akuntabilitasnya. Hal ini tidak hanya mendukung operasional sehari-hari, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan BUMDes. Selain itu, pengelolaan yang baik akan membuka peluang bagi BUMDes untuk mengakses pendanaan eksternal yang dapat mendukung pengembangan unit usaha.

Harapan jangka panjang dari kegiatan ini adalah pengelola BUMDes dapat mengelola keuangan dan melaksanakan proses pelaporan keuangan secara mandiri. Dengan kemampuan tersebut, BUMDes Karya Mandiri diharapkan mampu menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi desa yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Kemampuan pengelola yang meningkat juga akan memberikan dampak langsung pada pengembangan unit usaha wisata yang dikelola, sehingga dapat memberikan kontribusi lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat Desa Sedau.

Sebagai tambahan, pengelolaan yang transparan dan akuntabel tidak hanya memperkuat kepercayaan masyarakat, tetapi juga menciptakan sinergi antara BUMDes, pemerintah desa, dan pihak eksternal. Dengan laporan keuangan yang terstruktur, BUMDes dapat memanfaatkan peluang untuk bermitra dengan investor atau lembaga pendanaan lainnya. Kemitraan ini dapat membuka akses pada sumber daya yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk mengembangkan unit usaha baru atau memperluas usaha yang ada.

Melalui bimtek yang berkelanjutan, BUMDes Karya Mandiri diharapkan dapat meningkatkan kapasitasnya secara menyeluruh. Hal ini mencakup kemampuan untuk melakukan analisis keuangan, merancang strategi pengembangan usaha, hingga mengelola risiko keuangan. Dengan pendekatan yang komprehensif, BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai pengelola unit usaha, tetapi juga sebagai katalisator dalam mendorong transformasi ekonomi desa.

Keseluruhan program ini mencerminkan pentingnya sinergi antara akademisi, masyarakat, dan pemerintah dalam memajukan BUMDes. Keberhasilan BUMDes Karya Mandiri akan menjadi model yang dapat direplikasi oleh desa lain, sehingga potensi ekonomi lokal di berbagai wilayah dapat terus berkembang. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang, tidak hanya bagi Desa Sedau, tetapi juga bagi pengembangan desa-desa lain di Indonesia..

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Tahap pertama adalah sosialisasi, yang bertujuan memperkenalkan pentingnya pencatatan keuangan bagi BUMDes. Pada tahap ini, tim pengabdian

menyampaikan urgensi pembukuan yang transparan dan akuntabel, sekaligus menjelaskan manfaat bimtek bagi pengelola.

Tahap kedua adalah penyuluhan, yang berfungsi sebagai pengantar teori akuntansi dasar. Materi penyuluhan meliputi pentingnya pembukuan, prinsip dasar akuntansi, serta pengenalan format laporan keuangan sederhana. Metode ini dilaksanakan melalui ceramah interaktif dan diskusi, dengan contoh kasus nyata yang relevan dengan kondisi BUMDes. Tahap ketiga adalah inti kegiatan, yaitu bimbingan teknis pembukuan. Pada tahap ini, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga melakukan praktik langsung penyusunan jurnal, buku besar, dan laporan keuangan sederhana dengan pendampingan intensif. Mahasiswa yang terlibat dalam tim pengabdian berperan aktif sebagai asisten pendamping teknis, sehingga tercipta transfer pengetahuan dua arah antara akademisi dan praktisi lapangan.

Tahap keempat adalah pendampingan lapangan. Setelah bimtek selesai, tim mahasiswa secara rutin mendampingi pengelola BUMDes dalam menerapkan pencatatan yang telah diajarkan. Pendampingan ini penting untuk memastikan keterampilan benar-benar diaplikasikan dalam kegiatan operasional harian. Menurut Prabowo et al. (2020), pendampingan berkelanjutan adalah kunci keberhasilan program pengabdian karena peserta cenderung memerlukan waktu untuk beradaptasi. Tahap terakhir adalah evaluasi dan keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan dengan menilai kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah bimtek, serta mengidentifikasi sejauh mana pengelola BUMDes mampu bekerja secara mandiri. Keberlanjutan dijaga dengan adanya monitoring lanjutan dari tim mahasiswa dan dosen, sekaligus rencana replikasi kegiatan serupa pada unit usaha BUMDes lainnya.

Dengan metode ini, program pengabdian diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang berkelanjutan bagi pengelola BUMDes..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Mandiri didirikan pada tahun 2020 di Desa Sedau, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, sebagai salah satu upaya pemerintah desa dalam mendorong kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. BUMDes ini lahir dari kebutuhan untuk mengelola sumber daya desa secara lebih profesional, akuntabel, dan berkelanjutan. Sebagai badan usaha, BUMDes Karya Mandiri berfungsi tidak hanya untuk menciptakan keuntungan, tetapi juga untuk memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) dan membuka peluang kerja bagi masyarakat desa. Struktur organisasinya melibatkan kepala desa sebagai pembina, sekretaris desa sebagai pengawas, serta pengurus inti seperti ketua, bendahara, dan staf unit usaha.

Sejak berdiri, BUMDes Karya Mandiri fokus pada pengelolaan unit usaha wisata, yaitu Wisata Gunung Jae dan Wisata Gunung Aur. Kedua destinasi wisata ini berbasis alam dan budaya lokal, yang sejalan dengan arah kebijakan desa untuk mengembangkan potensi desa wisata. Unit usaha ini bukan hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga menjadi wahana pemberdayaan masyarakat, terutama dalam penyediaan jasa wisata, kuliner, dan produk lokal. Dalam pengelolaan tersebut, BUMDes berperan sebagai lembaga yang menjembatani antara kebutuhan pasar dengan kapasitas masyarakat desa.

Namun, dalam praktiknya BUMDes Karya Mandiri menghadapi tantangan cukup serius, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga sering kali membutuhkan jasa konsultan eksternal untuk penyusunan laporan

keuangan. Ketergantungan ini tidak hanya meningkatkan biaya operasional, tetapi juga melemahkan kemandirian pengelola BUMDes. Dengan omzet tahunan yang cukup signifikan, kebutuhan akan pencatatan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menjadi sangat mendesak.

Kondisi tersebut menjadikan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di bidang akuntansi sebagai prioritas utama. Pengelola BUMDes Karya Mandiri sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan non-akuntansi, sehingga perlu adanya intervensi berupa penyuluhan dan bimbingan teknis terkait akuntansi dasar, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat tata kelola BUMDes secara menyeluruh, meningkatkan transparansi, serta membangun kepercayaan masyarakat dan mitra eksternal. Dengan tata kelola yang lebih baik, BUMDes Karya Mandiri berpotensi menjadi motor penggerak utama pembangunan ekonomi desa Sedau secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis (bimtek) yang diawali dengan sesi penyuluhan interaktif dan dilanjutkan dengan praktik teknis bersama pengelola BUMDes Karya Mandiri di Desa Sedau. Peserta terdiri dari lima orang pengelola BUMDes (ketua, bendahara, staf unit usaha), perangkat desa termasuk sekretaris desa sebagai pengawas, serta mahasiswa sebagai tim pendamping. Materi bimtek difokuskan pada peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pembukuan, dasar-dasar akuntansi, format laporan keuangan sederhana, serta praktik penyusunan laporan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang relevan untuk entitas seperti BUMDes (Putra & Jefri, 2020).

Pada tahap awal, kegiatan diawali dengan penyuluhan melalui ceramah dan diskusi yang menekankan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa. Peserta aktif berdiskusi mengenai berbagai persoalan akuntansi yang mereka hadapi, termasuk pencatatan transaksi bantuan, posisi desa sebagai pemegang saham, perlakuan akuntansi atas hibah, dan penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan. Diskusi ini membuka wawasan peserta mengenai urgensi laporan keuangan yang rapi sebagai dasar pengambilan keputusan dan peningkatan kepercayaan masyarakat (Santoso, 2020).

Tahap berikutnya adalah bimbingan teknis, di mana tim pengabdian bersama mahasiswa memandu peserta dalam praktik penjurnalan sederhana, penyusunan buku kas, hingga penyusunan laporan keuangan bulanan. Melalui pendekatan studi kasus yang sesuai dengan konteks BUMDes Karya Mandiri, peserta mampu memahami siklus akuntansi secara lebih konkret. Wulandari & Nugroho (2020) menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan teknis dan mempercepat proses pembelajaran pada pengelola non-akuntansi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta. Sebelum bimtek, pencatatan keuangan masih bersifat manual dan terbatas, namun setelah kegiatan, peserta memiliki gambaran yang lebih sistematis tentang proses pencatatan hingga pelaporan. Hal ini sejalan dengan penelitian Herawati et al., (2021), yang menemukan bahwa pelatihan akuntansi berbasis ETAP dapat meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam menyusun laporan keuangan secara lebih mandiri. Dengan bekal ini, BUMDes Karya Mandiri berpotensi mengurangi ketergantungan pada konsultan eksternal dan menekan biaya operasional.

Kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan adalah keterbatasan waktu serta perbedaan latar belakang pendidikan peserta. Sebagian besar peserta bukan lulusan

akuntansi sehingga membutuhkan penjelasan yang lebih sederhana. Untuk mengatasi hal ini, tim mahasiswa aktif mendampingi dalam praktik teknis, terutama dalam tahap penjurialan dan penyusunan laporan. Pendekatan ini sesuai dengan konsep experiential learning, di mana mahasiswa berperan tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga agen transfer pengetahuan yang efektif bagi mitra (Sunarjo et al., 2024). Keterlibatan mahasiswa juga sejalan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menekankan pembelajaran kontekstual di luar kelas (Lutfiah et al., 2019).



Gambar 2. TIM PKM dan Pengelola BUMDes

Sumber: Dokumentasi Pengabdian

Selain peningkatan keterampilan teknis, bimtek ini juga memperkuat aspek good governance dalam pengelolaan BUMDes. Transparansi keuangan melalui laporan yang rapi dapat memperkuat kepercayaan masyarakat dan membuka peluang bagi BUMDes untuk mengakses sumber pendanaan eksternal. Arifin & Saputra (2020) menyatakan praktik akuntansi desa yang baik berkontribusi pada peningkatan kredibilitas kelembagaan dan memperluas kesempatan kerja sama dengan pihak eksternal. Dengan demikian, kegiatan bimtek ini tidak hanya berdampak pada individu peserta, tetapi juga memberikan manfaat strategis bagi kelembagaan desa secara keseluruhan.



Gambar 3. TIM PKM Memberikan Presentasi kepada BUMDes

Sumber: Dokumentasi Pengabdian

Secara keseluruhan, bimbingan teknis yang dilaksanakan mampu meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes Karya Mandiri, baik dalam aspek pemahaman maupun

keterampilan teknis akuntansi. Peserta berkomitmen untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan melanjutkan pendampingan dengan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program dapat dijaga, sekaligus mendukung tujuan pengabdian untuk mewujudkan BUMDes yang profesional, transparan, dan akuntabel dalam mendukung pembangunan ekonomi desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa bimbingan teknis (bimtek) pembukuan bagi pengelola BUMDes Karya Mandiri di Desa Sedau berhasil menjawab permasalahan utama terkait lemahnya kapasitas akuntansi pengelola BUMDes. Melalui kombinasi penyuluhan, praktik langsung, dan pendampingan teknis oleh mahasiswa, peserta memperoleh pemahaman lebih baik mengenai prinsip akuntansi dasar, penerapan SAK ETAP, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil bimtek menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola BUMDes, sekaligus mengurangi ketergantungan pada konsultan eksternal. Secara umum, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis pengelola, tetapi juga memperkuat sinergi antara BUMDes, pemerintah desa, dan perguruan tinggi. Peran aktif mahasiswa dalam pendampingan turut memberi dampak positif, baik bagi keberhasilan kegiatan maupun bagi pengalaman belajar mahasiswa di luar kampus.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pengelola BUMDes secara konsisten menerapkan pencatatan keuangan sesuai standar, minimal menggunakan format sederhana yang telah diajarkan dalam kegiatan bimbingan teknis. Pemerintah Desa juga diharapkan memberikan dukungan, baik dalam bentuk kebijakan maupun alokasi anggaran, guna memastikan sistem pembukuan dapat dijalankan secara berkelanjutan. Selain itu, perguruan tinggi perlu terus menjalin kolaborasi dengan BUMDes melalui program pengabdian berkelanjutan, termasuk pelatihan lanjutan seperti manajemen keuangan, analisis laporan keuangan, dan penggunaan perangkat lunak akuntansi. Keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping teknis juga perlu dipertahankan agar proses transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berlangsung secara berkesinambungan. Dengan langkah-langkah tersebut, BUMDes Karya Mandiri diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangannya dan menjadi model pengelolaan BUMDes yang transparan, akuntabel, serta berkelanjutan..

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Mataram dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram sebagai penyandang dana kegiatan ini. Apresiasi juga diberikan kepada BUMDes Karya Mandiri, Jurusan Akuntansi, serta Tim PKM yang telah memberikan dukungan, bantuan pelaksanaan, dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Saputra, D. (2020). Penerapan akuntansi desa dalam meningkatkan kredibilitas kelembagaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 6(2), 145–156.
- Arwaty, D., Sukmawati, F., Shaleh, K., Mulyawan, R. F., & Nababan, D. (2021). Bimbingan

- Teknik Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa Rahardja. *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 1(3), 242–251.
- Ginting, W. A., Lintong, J. S., Walukow, I. M., Waney, E. V., Lendeng, O. V., & Posumah, D. J. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada BUMDES Tatondong Desa Popareng. *JURNAL UMBANUA*, 2(1), 56–62.
- Herawati, N., Yuliani, E., & Sari, D. (2021). Penerapan SAK ETAP dalam peningkatan kapasitas aparatur desa. *Jurnal Akuntansi Publik*, 9(1), 33–42.
- Hidayah, A. T., Pujiati, L., Hidyati, N., Hendrawan, S. A., Suprpto, S., & Ali, N. (2018). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *COMVICE: Journal of Community Service*, 2(1), 15–20.
- Junaidi, J. (2020). Pendampingan pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan pada BUMDes. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–7.
- Kementerian Desa dan Transmigrasi Republik Indonesia, P. D. T. (2015). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*. Kementerian Desa PDTT.
- Lesmana, B., & Parlina, L. (2021). Pelatihan sistem keuangan akuntansi berbasis komputer dalam mendorong kinerja keuangan BUMDes. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 297–304.
- Lestari, T. F., & Sulkih, S. (2025). The influence of transparency and accountability on the financial management of village-owned enterprises (BUMDes) in Suralaga Subdistrict. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 9(1), 228–240. <https://doi.org/10.36555/jasa.v9i1.2816>
- Lutfiah, N., Muljono, P., & Wibowo, C. T. (2019). Perbandingan efektivitas promosi agrowisata dengan menggunakan media sosial dan media konvensional di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(1).
- Murti, G. T., Farida, A. L., & Wahyuni, D. (2023). Bimbingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada BUMDes. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 75–82.
- Napisah, L. S., & Rakhmadhani, V. (2021). Pendampingan Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 3(2), 613–622.
- Prabowo, R., Wulandari, E., & Sutrisno, A. (2020). Pendampingan akuntansi bagi UMKM: Strategi keberlanjutan pengabdian masyarakat. *Jurnal Abdimas*, 6(2), 134–142.
- Putra, R. Y., & Jefri, M. (2020). Pelatihan penyusunan laporan keuangan BUMDes berbasis SAK ETAP. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 101–110.
- Santoso, A. (2020). Transparansi dan akuntabilitas akuntansi desa dalam perspektif good governance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 44–53.
- Sofyani, H., Riyadh, H. A., & Fahlevi, H. (2020). Improving service quality, accountability and transparency of local government: The intervening role of information technology governance. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1735690. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1735690>
- Sunarjo, Rahmawati, R., & Hidayat, R. (2024). Green accounting, corporate social responsibility, and financial performance: Evidence from Indonesian companies. *Jurnal Akuntansi*.
- Suriyanto, S., Baso, R., Annisa, A., Suaeb, M. I., Arsyad, R., & Wijana, M. A. (2022). Peningkatan kompetensi pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan BUMDes. *Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 113–123.
- Suryanto, R. (2018). *Peta Jalan BUMDes Sukses*. PT Syncore Indonesia.

Trisulo, T., Rahmadhani, F., & Rahmawati, R. (2022). Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(3), 145–155.

Wulandari, N., & Nugroho, S. (2020). Peningkatan kapasitas akuntansi bagi pengelola BUMDes melalui pelatihan berbasis praktik. *Jurnal Abdimas Ekonomi*, 5(1), 25–34.